

**PERBEDAAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU
YANG MEMPUNYAI ANAK USIA 7-24 BULAN BERDASARKAN TINGKAT
PENDAPATAN KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MERGANGSAN YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Eti Eliza

NIM. 201310104233

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU
YANG MEMPUNYAI ANAK USIA 7-24 BULAN BERDASARKAN TINGKAT
PENDAPATAN KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MERGANGSAN YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Eti Eliza

NIM. 201310104233

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian

Skripsi Pada Program Studi D IV Bidan Pendidik

STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

Tanggal : 13 Agustus 2014

Tanda tangan :

**PERBEDAAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU
YANG MEMPUNYAI ANAK USIA 7-24 BULAN BERDASARKAN TINGKAT
PENDAPATAN KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MERGANGSAN YOGYAKARTA 2014**

Eti Eliza¹, Warsiti³

INTISARI

ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, namun ironisnya cakupan ASI eksklusif masih rendah. Salah satu penyebab kurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai anak usia 7-24 bulan berdasarkan tingkat pendapatan keluarga.

Kata kunci: Tingkat pendapatan, Keberhasilan ASI eksklusif

**THE SUCCESS DIVERGENT OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING REATMENT OF
MOTHER WITH CHILD AGED 7 – 24 MONTHS BASED On THE LEVEL OF
FAMILY INCOME In PUSKESMAS MERGANGSAN WORKING AREA
YOGYAKARTA 2014**

Eti Eliza¹, Warsiti³

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding treatment is the first dan best foof for babies, but ironically coverage still low exclusive breastfeeding, One of the causes of the lack of coverage of exclusive breastfeeding is the level of family incomem .The purpose of this research was to find out whether the difference level of succes of exclusive breastfeeding treatment of mother who has baby aged 7-24 months was determined based on the level of family income.

Keywords: level of income, the success of exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan *United Nation International Childerns Emergency Fund (UNICEF)* merekomendasikan bahwa menyusui bayi eksklusif, yaitu pemberian ASI saja dimulai dari setengah jam atau satu jam setelah melahirkan sampai usia 6 bulan, tanpa makanan atau cairan tambahan selain ASI (Depkes.go.id, 2014).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 27,1% (SDKI,2012). Di Provinsi D.I Yogyakarta capaian ASI eksklusif tahun 2012 sebesar 48%, Di Kabupaten Bantul cakupan

ASI eksklusif tahun 2012 mencapai 63,5%, di Kulon Progo 58,0%, Gunung Kidul 44,8% dan Sleman 42,3%, Kota Yogyakarta 46,4% (Dinkes DIY, 2013). Puskesmas Mergangsan masih 48,193%. Angka ini masih rendah, karena target cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan adalah 80% (Riskesdas, 2012).

Selain manfaat yang didapat pada bayi ASI eksklusif dalam islam seperti dalam al-quran yaitu dalam Surat al-Baqarah ayat : 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." [QS al-Baqoroh : 233].

Upaya yang telah dilakukan pemerintah telah banyak salah satunya adalah dengan keluarnya peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Rekomendasi tersebut dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya, demi tercukupinya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih (Depkes, 2014).

Menurut Supariasa dkk, 2004 Tingkat pendapatan akan mengakibatkan masalah pada pemberian ASI. Karena pada status ekonomi atau pendapatan tinggi peluang untuk memberikan susu formula lebih besar dari pada status ekonomi rendah atau pendapatan rendah. Keluarga yang mempunyai ekonomi rendah atau pendapatan rendah mempunyai peluang lebih tinggi memberikan untuk memberikan ASI ke bayinya dibandingkan dengan pendapatan tinggi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian yang bersifat *comparative*/membandingkan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 7-24 bulan di wilayah Puskesmas Mergangsan. Jumlah populasi penelitian adalah 280

orang. adapun jumlah sampel 120 responden. Variabel Penelitian : variabel bebas: tingkat pendapatan keluarga. dan variabel terikat Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Di Bawah UMR

Karateristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-25 Tahun	26	38,8%
26-30 Tahun	19	28,3%
31-35 Tahun	16	23,8%
36-40 Tahun	1	1,4%
Total	67	100%
Pendidikan		
SMP	1	1,4%
SMA	66	98,5%
D3	1	1,4%
Total	67	100%
Pekerjaan suami		
Pedagang	40	59,7%
Swasta	15	22,3%
Buruh	12	17,9%
PNS	1	1,4%
Total	67	100%
Paritas		
1	16	23,8%
2	31	46,2%
3	16	23,8%
4	4	5,9%
Total	67	100%
Dukungan Keluarga		
Nuclear Family	45	67,1%
Extended Family	22	32,8%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui usia responden paling banyak yaitu 26 responden (38,8%) berusia 20-25 tahun dan responden yang berusia 36-40 sebanyak 1 responden atau (1,4%) Tingkat pendidikan responden paling banyak SMA yaitu 66 responden (98,5%), sedangkan paling sedikit adalah responden yang berpendidikan D3 yaitu sebanyak 1 responden (1,4%). Pekerjaan responden paling banyak yaitu suami yang

bekerja 40 responden (59,7%). sedangkan paling sedikit adalah PNS yaitu sebanyak 1 responden (1,4%). Paritas responden paling banyak yaitu paritas 2 yaitu 31 responden (41,6%), sedangkan paritas 4 4 responden (5,9%). Berdasarkan dukungan keluarga responden paling banyak yaitu 45 responden (67,1%) nuclear family, sedangkan paling sedikit adalah *extended family* yaitu sebanyak 22 responden (32.8%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Di Atas UMR

Karateristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-25 Tahun	15	28,8%
26-30 Tahun	17	32,6%
31-35 Tahun	15	28,8%
36-40 Tahun	4	7,6%
Total	52	100%
Pendidikan		
SMP	5	9,6%
SMA	46	88,4%
D3	1	1,9%
Total	52	100%
Pekerjaan suami		
Pedagang	16	30,7%
Swasta	28	53,8%
Buruh	6	11,5%
PNS	2	3,8%
Total	52	100%
Paritas		
1	10	19,2%
2	19	36,5%
3	15	5,7%
4	7	13,4%
Total	52	100%
Dukungan Keluarga		
Nuclear Family	41	78,8%
Extended Family	11	21,15%
Total	52	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui usia responden paling banyak yaitu 17 responden (32.6%) berusia 26-30 tahun dan responden yang berusia 36-40 sebanyak 4 responden atau (7.6%) Tingkat pendidikan responden paling banyak SMA yaitu 46 responden (88,4%), sedangkan paling sedikit adalah responden yang berpendidikan D3 yaitu sebanyak 1 responden (1,9%).

Pekerjaan responden paling banyak yaitu suami yang bekerja 69 responden (57,5%). sedangkan paling sedikit adalah PNS yaitu sebanyak 2 responden (3,8%). Paritas responden paling banyak yaitu paritas 2 yaitu 52 responden (43,3 %), sedangkan paritas 4 ada 19 responden (3,5%). Berdasarkan dukungan keluarga responden paling banyak yaitu 41 responden (72,8%) nuclear family, sedangkan paling sedikit adalah *extended family* yaitu sebanyak 11 responden (21.15%).

Table 3 Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan	frekuensi	persentase
Diatas UMR	52	43,3%
Dibawah UMR	68	56,7%
total	120	100%

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden memiliki faktor tingkat pendapatan yang di bawah UMR yaitu 68 responden (56,7%).

Tabel 4 Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
ASI eksklusif	35	29,2%
Tidak ASI eksklusif	85	70,8%
Total	120	100%

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden tidak memberikan ASI secara eksklusif sejumlah 85 responden (70,8%),

Table 5 Perbedaan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga

Penghasilan	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total
	ASI Eksklusif		Tidak ASI eksklusif		
	F	%	F	%	
Diatas UMR	18	36,4	34	65,4	52
Dibawah UMR	17	25,0	51	75,0	68

Berdasarkan tabel 4 responden yang memiliki faktor tingkat pendapatan diatas UMR yang berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 18 responden (34,6%) sedangkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan tingkat pendapatan dibawah UMR sebanyak 17 responden (25,0%).

Mann-whitney U	1598.000
Asym, sig, 2 (2-tailed)	.253

Hasil Uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,253 dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Sehingga bila *p value* $>\alpha$ maka H_0 ditolak

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pendapatan Diatas UMR

Berdasarkan tabel 4 responden yang memiliki faktor tingkat pendapatan diatas UMR yang berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 18 responden (34,6%) Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendapatan di atas UMR tidak memberikan ASI eksklusif ketidakberhasilan pemberian ASI pada tingkat pendapatan di atas UMR ini dimungkinkan ibu bekerja diluar rumah sehingga ibu tidak memberikan ASI eksklusif secara optimal kepada bayinya. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti penghasilan suami dan istri atau suami, istri sedangkan pekerjaan istri tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tetapi dari hasil penelitian ini tingkat pendapatan diatas UMR ada juga yang berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 18 responden (34,6%). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif ini dimungkinkan bisa terjadi karena bila dilihat dari hasil karakteristik paritas responden 14 responden mempunyai anak lebih dari 2 sedangkan 4 responden memiliki anak 2 sehingga memungkinkan ibu yang sudah memiliki anak sebelumnya lebih mempunyai pengalaman tentang menyusui namun dalam penelitian ini hanya meneliti jumlah anak saja tetapi dalam pengalamana pemberian ASI eksklusif pada anak sebelumnya tidak di teliti dalam penelitian ini. Karakteristik responden dari dukungan keluarga sebagian besar ibu yang tinggal bersama suami akan mendapatkan dukungan dibandingkan ibu yang tidak tinggal bersama suami.

2. Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pendapatan Dibawah UMR

Berdasarkan tabel 4 keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang memiliki faktor tingkat pendapatan dibawah UMR sebanyak 17 responden. Karakteristik responden dari segi tingkat pendapatan sebagian besar tingkat pendapatanya adalah dibawah UMR yaitu 68 responden (56,7%) dengan ibu memberikan ASI eksklusif dapat menekan pengeluaran keuangan keluarga untuk memberikan susu formula sebagian besar penghasilan tidak tetap yaitu ada 49 responden (40,5%). Kebutuhan ekonomi atau tingkat pendapatan yang rendah memungkinkan kurangnya pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga, sehingga dapat mendorong ibu bekerja. Karakteristik responden dari segi tingkat pendidikan paling tertinggi adalah SMA sebanyak 48 responden (40%) dan tingkat pendidikan SMP masih ada yaitu 3 responden (2,5%). Hal ini memungkinkan ibu kurang memiliki wawasan tentang ASI eksklusif.

Dari Uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,253 dengan taraf kesalahan 5 % (0,05). Sehingga bila $p \text{ value} > \alpha$ maka H_0 ditolak artinya tidak ada perbedaan keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan tingkat pendapatan keluarga di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2014

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tidak mengkaji lebih dalam jenis pekerjaan khususnya pedagang sehingga penelitian ini kurang mengetahui lebih rinci tentang kegiatan aktifitas pekerjaan ibu di luar rumah dengan aktifitas yang bekerja di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keberhasilan pemberian ASI berdasarkan pendapatan di atas UMR adalah 18 responden atau 34,6%

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendapatan di bawah UMR sebanyak 17 responden atau 25,0%

B. Saran

Bagi Puskesmas Mergangsan, pengelola posyandu dan kelompok Pendukung ASI, diharapkan dapat melakukan pendekatan lagi ke masyarakat khususnya pada ibu hamil dan bersalin dan saat memberikan penyuluhan lebih mengarah pada persoalan pencapaian pemberian ASI sehingga dapat mengetahui alasan ketidakberhasilan pemberian ASI di masyarakat

Bagi penelitian selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang keberhasilan dan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif khususnya pada faktor tingkat pendapatan keluarga Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, motivasi serta dukungan dalam meningkatkan program pemberian ASI eksklusif yang ada di masyarakat khususnya yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal

Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, motivasi serta dukungan dalam meningkatkan program pemberian ASI eksklusif yang ada di masyarakat khususnya yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal

Bagi ibu diharapkan untuk lebih mempunyai kemauan dan kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Budiman, C. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : EGC
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Majemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Mulyani. (2013). *Gizi Dan Asi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nadesul, H. (2009). *Membesarkan Bayi Jadi Anak Pintar*. Jakarta: PT Gramedia
- Nurdiasyah, N. (2011). *Buku Pintar Ibu Dan Bayi*. Jakarta: Bukune
- PERINASIA. (2009). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC
- Prasetyono, S. (2012). *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA prees
- Riskesdas. (2012). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Indonesia
- Roesli, U. (2004). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- SDKI. (2012). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Indonesia
- Supariasa, Dkk.(2004), *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC